

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, jumlah penderita kanker di dunia sebanyak 19,3 juta orang dan angka kematian mencapai 10 juta orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian. Menurut WHO, jumlah penderita kanker di dunia masih akan meningkat menjadi 30,2 juta pada tahun 2040. Dari 19,3 juta penyakit kanker di seluruh dunia, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak terjadi yaitu sebesar 11,7%, disusul kanker lainnya (WHO, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, angka kejadian kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Indonesia mempunyai angka kejadian kanker payudara pada wanita tertinggi yaitu 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata angka kematian sebesar 17 per 100.000 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018)

Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mengatakan bahwa di Indonesia sendiri kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi dengan angka 21,5% per 100.000 perempuan dan yang menjadi salah satu alasan tingginya angka kematian tersebut adalah akibat keterlambatan penderita melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan (YKPI, 2020).

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sumatera Utara mencatat, jenis penyakit kanker terbanyak yang diderita warga di Kota Medan, Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah kanker payudara sebanyak 824 kasus atau 8,24% (YKI Sumatera Utara, 2021).

Kanker payudara banyak terjadi pada remaja putri. Menurut data Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara di usia remaja adalah 0,6 %, usia  $\geq 75$  tahun jumlah kasus mencapai 5,0 %, pada usia 1 sampai 4 tahun dan 5 sampai 14 tahun adalah 0,1 % (Kemenkes RI, 2018). Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara salah satunya adalah faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup (Dewantari, 2020).

Kasus kejadian kanker ini tidak dapat diabaikan begitu saja dikarenakan pencegahan penyakit kanker harus dimulai sedini mungkin (Kemenkes RI, 2018), dengan demikian anak remaja yang sudah mengalami perubahan hormon seperti di usia sekolah SMA sebaiknya mengetahui tentang sadari (Utama Saputra, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi laju angka kanker payudara, baik secara promotif maupun preventif. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengontrol dan mengendalikan angka kejadian kanker. Upaya pemerintah tersebut direalisasikan dengan program skrining yang bertujuan sebagai upaya untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan, dalam hal ini berkaitan dengan kanker payudara. Sadari merupakan program yang diadakan oleh pemerintah untuk mengurangi prevalensi angka kematian akibat kanker pada perempuan

di Indonesia(Kemenkes RI, 2023).

Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian adalah dengan melakukan deteksi dini kanker payudara, salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Sadari adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri secara rutin setiap bulan sebagai tindakan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri(Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian Saragih (2020) mengungkapkan bahwa didapatkan 91.2% remaja berpengetahuan kurang tentang sadari, sedangkan remaja yang berkategori baik hanya 8.8%.Minimalnya informasi dan bentuk edukasi yang dilakukan kepada remaja membuat sadari masih terasa awam bagi masyarakat khususnya remaja(Saragih, 2020).

Sadari merupakan sebuah metode deteksi kanker payudara sejak dini yang dilakukan secara mandiri. Sadari sebagai metode alternatif skrining yang bersifat cost-effective untuk dilakukan secara rutin pada remaja. Kanker payudara seharusnya bisa disembuhkan secara total apabila ditemukan sejak dini. Oleh karena itu, mengenal tanda dan gejala kanker payudara, serta melakukan sadari secara rutin perlu dilakukan. Diharapkan sudah dapat melakukan pemeriksaan terhadap payudaranya secara rutin, yaitu satu kali dalam sebulan, 5 sampai 7 hari setelah masa menstruasi(Krisdianto, 2019)

Sadari lebih efektif dilakukan pada wanita usia masih muda dan usia produktif 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara. Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik sadari, yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya informasi dan edukasi tentang pentingnya

melakukan praktik sadari(Krisdianto, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018) Kurangnya informasi pada remaja putri tentang pemeriksaan sadari menjadi salah satu penyebab tidak terbentuknya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu syarat dalam mewujudkan terbentuknya perilaku hidup sehat(Notoadmojo, 2018).

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pemeriksaan sadari salah satunya, pembelajaran melalui video animasi. Video animasi adalah media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian orang, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya(Lilis, 2022).

Menurut penelitian terdahulu (Budiarti 2022) Pengaruh pendidikan Kesehatan Menggunakan media audio Visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di SMAN 18 Garut dapat disimpulkan bahwa, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang (sadari) sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik(Budiarti *et al.*, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan di SMAN 16 Medan melalui metode wawancara tentang sadari terhadap 8 siswi. Data yang diperoleh yaitu 1 siswi dapat menjawab dengan benar pengertian dan tujuan sadari, namun tidak dapat menjawab dengan benar waktu yang tepat dan cara melakukan sadari. Sedangkan, 7 siswi tidak dapat menjawab dengan benar pengertian dan tujuan sadari, serta tidak mengetahui cara melakukan sadari dan waktu yang tepat melakukan sadari. Sebanyak 8 siswi mengatakan tidak pernah melakukan sadari dan tidak mengetahui pentingnya sadari karena kurangnya pengetahuan remaja tentang sadari. Dengan melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh video animasi tentang pemeriksaan sadari terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 16 Medan Tahun 2024".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu,apakah ada pengaruh video animasi tentang pemeriksaan sadari terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 16 Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh video animasi tentang pemeriksaan sadari terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 16 Medan.

### **2. Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan sadari sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh video animasi dalam perubahan pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan sadari

#### **D. Ruang Lingkup**

Memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas dalam pengetahuan remaja tentang pemeriksaan sadari melalui video animasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri untuk melakukan pemeriksaan sadari.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri untuk melakukan pemeriksaan sadari.

###### **2. Bagi insitusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Sarjana terapan kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan tentang pemeriksaan sadari terhadap pengetahuan remaja putri.

###### **3. Bagi peneliti**

Dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya dan memperluas penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri.

## F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Quasi eksperiment dengan one group pretest-posttest design	Purposive sampling dengan responden	Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri Tentang deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada Remaja putri kelas x	Survey kuantitatif, pengumpulan data dilakukan secara Cross sectional dengan menyebarkan kuesioner	Distribusi frekuensi, chi square dan regresi logistik dengan 150 responden	Sebanyak 84% responden memiliki Perilaku untuk tidak melakukan SADARI. Variabel yang berhubungan Signifikan adalah sikap, riwayat keluarga, informasi media, pengaruh keluarga.
3	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan Media audio visual terhadap pengetahuan remaja Putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di sman 18	Dengan Penelitian pre eksperiment al design dengan rancangan one group pretest Posttest	Teknik probability sampling dengan Menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan 44 sampel	Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan, pengetahuan sebagian responden kurang (52,3%), setelah pendidikan

	garut			kesehatan, pengetahuan sebagian responden baik (65,9 %).
4	Pengaruh health education tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan sadari pada Remaja putri kelas x di Man 1 sleman yogyakarta	Dengan Penelitian pre experimental design dengan menggunakan metode one group pretest post-test	Metode probability sampling dengan simple random sampling dengan. Kuesioner sampel 55 siswi	Ada Pengaruh health education tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dan motivasi Melakukan SADARI pada remaja putri kelas X di MAN 1 Sleman Yogyakarta .